

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama setiap perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemiliknya dalam hal ini para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Apabila harga saham perusahaan naik maka secara maksimum dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin dalam harga saham.

Investor memandang nilai perusahaan sebagai alat ukur dalam memutuskan investasi terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, dimana nilai perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaannya tinggi sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pasar akan memberikan kepercayaan apabila nilai perusahaan tinggi, bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, jika harga saham suatu perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus menerus mengalami kenaikan dalam jangka panjang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan secara terus

menerus. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham secara umum bertujuan untuk meningkatkan harga atau nilai sahamnya guna memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran para pemegang saham.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah kasus yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun kasus penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Dalam penutupan perdagangan saham Kamis (16/4), harga saham Multi Bintang tercatat turun 1,04 persen menjadi Rp9.500 per saham, dari Rp9.600 per saham. Sementara itu, harga Delta Djakarta terpantau melemah 0,12 persen menjadi Rp279.500 per saham, dari Rp280 ribu per saham.

Kasus lain juga terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan anak usahanya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Saham ICBP dibuka turun Rp100 ke Rp5.600 dari penurunan kemarin Rp5.700 per saham. Penurunan sempat mneyentuh level Rp5.200, turun 8.77% dan bergerak di bawah harga IPO di Rp5.395 per saham. ICBP merupakan perusahaan yang memegang langsung merek dagang Indomie, sehingga wajar kalau saham ini menurun. Saham INDF dibuka stagnan di level Rp5.100 dan sempat turun Rp 300 (5.88%) ke level Rp 4.800 per saham.

Jika melihat beberapa kasus diatas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar perusahaan tetap dalam kondisi yang baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap

mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan turun pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dan kebijakan dividen. Struktur modal menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting. Hal ini karena berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal tercipta dari kondisi keuangan yang kuat dan stabil sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Perusahaan yang baik dengan tingkat pengembangan usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal yang baik yaitu struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham, sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayarkan dividen. Harga saham dapat dipengaruhi besarnya dividen. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan membayar dividen. Penerimaan dividen jika lebih tinggi pada periode saat ini dibandingkan dengan perolehan *capital gain* pada periode mendatang, sehingga dividen akan lebih diminati daripada *capital gain* oleh investor yang tidak ingin melakukan spekulasi.

Berdasarkan hukum di Indonesia, keputusan tentang dividen dibuat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atas rekomendasi Dewan Direksi. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen dari laba ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan.

Kondisi yang terjadi pada perusahaan inilah yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang struktur modal, kebijakan dividen dan nilai perusahaan masih belum menunjukkan hasil konsisten pada hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai struktur modal diatas target menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang berdampak pada harga saham perusahaan.
2. Perusahaan harus menentukan besarnya dividen yang dibagikan, karena penurunan dan peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan seringkali menjadi signal yang baik bagi pihak investor mengenai nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teotiris.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan. Disamping itu diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengetahui keadaan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bagi investor atau pimpinan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi. Disamping itu diharapkan menjadi masukan bagi investor yang akan melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.